

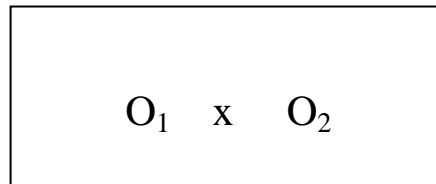
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah “prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis” (Sudjana, 2005 : 16). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Rancangan ini memiliki satu kelompok yang diberi tes awal (prates), perlakuan/*treatment*, dan tes akhir (pascates) kemudian dievaluasi hasilnya. *Treatment* sebagai variabel independen dan hasil sebagai variabel dependen.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 : prates dilaksanakan sebanyak satu kali, untuk mengukur variabel dependen atau variabel terikat sebelum perlakuan diberikan.

x : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan dengan menggunakan media film bisu dalam pembelajaran menulis karangan narasi kepada sampel.

O_2 : pascates dilaksanakan sebanyak satu kali dengan memberikan tes dengan menggunakan media film bisu untuk mengukur variabel dependen atau variabel terikat setelah perlakuan diberikan

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010: 130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang dimaksud untuk penelitian ini adalah karakteristik keterampilan menulis seluruh mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2013/2014 yang mengikuti mata kuliah *Production Ecrite IV*.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi” (Arikunto, 2010: 131). Dengan kata lain segala populasi hendaknya tercerminkan dalam sampel yang diambil. Sampel dalam penelitian ini adalah karakteristik keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis dari 20 mahasiswa semester 4 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI tahun akademik 2013/2014.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia, jalan Dr. Setiabudi No. 229 Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ”segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 2). Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang diselidiki pengaruhnya yaitu media film bisu. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang diramalkan akan timbul sebagai pengaruh dari variabel bebas yaitu kemampuan menulis karangan narasi pada mahasiswa semester IV.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah kata kunci dalam penelitian untuk pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap ungkapan atau istilah-istilah yang dimaksud. Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dari kata-kata atau istilah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Smith dan Ragan (dalam Rocheleau, tersedia: <http://www.ijede.ca>) berpendapat “*le média est le moyen physique par lequel le message éducatif est communiqué, comme la télévision, l'imprime, l'enseignant ou l'ordinateur*” (media adalah sarana fisik dimana pesan pendidikan dikomunikasikan, seperti televisi, media cetak, pengajar, atau komputer). Media pembelajaran dapat berupa bahan, alat atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran, memacu motivasi peserta didik dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat peserta didik dalam belajar. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah media film bisu.

2. Film bisu

Pengertian film bisu menurut Gronemeyer (1998: 32) yaitu:

The silent film was never silent. Again and again, there were attempts to present 'moving pictures' joined with a mechanical sound device. Even more popular was the incidental music with piano, harmonium or even a full orchestra in better establishments.

(Film bisu tidak pernah benar-benar bisu. Selalu ada upaya untuk menyajikan gambar bergerak bergabung dengan perangkat suara mekanis. Bahkan, film bisu lebih populer diiringi dengan piano, harmonika atau bahkan orkestra dalam pembuatan yang lebih baik).

Oleh karena itu, film bisu mengandalkan segi penokohan atau *acting* yang baik dari seorang aktor tanpa harus berdialog. Film bisu mempunyai keunggulan yaitu membangun imajinasi penonton. Dalam penelitian ini film bisu yang

digunakan adalah film bisu pendek tanpa ada dialog di dalamnya namun tetap mengandung latar suara berupa musik.

3. Keterampilan Menulis

Alain, Morvan dan Gérardin (2011: 230) mengemukakan pengertian dari menulis adalah “*un système de signes visibles, tracés, représentant de langage. Une manière personnelle dont quelqu’un trace les caracteres en écrivant*” (menulis merupakan sistem perwujudan tulisan dengan menggunakan tanda-tanda tulisan atau gambar yang mewakili suatu bahasa. Menulis adalah cara seseorang dimana seseorang menggambarkan karakteristiknya dalam tulisan). Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak dan lain-lain sebagainya yang berupa rangkaian kata-kata atau kalimat. Dalam penelitian ini keterampilan menulis yang dimaksud adalah menulis karangan narasi bahasa Perancis.

4. Karangan Narasi

“Karangan narasi secara tuntas menceritakan kejadian, tempat, waktu, pelaku, watak, konflik, resolusi, serta pesan moral atau biasa disebut koda” (Feez dan Joyce dalam Zainurrahman, 2011: 37). Kebanyakan tulisan ini berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Walaupun demikian, tidak selamanya karangan narasi bersifat fiktif, ada juga narasi yang faktual namun lebih dikenal sebagai *recount*. Dalam penelitian ini tema karangan narasi disesuaikan dengan film bisu yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Arikunto, 2010: 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Tes

Tes adalah “alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, secara lisan, atau secara perbuatan” (Sudjana, 2005: 100). Tes yang diberikan yaitu prates dan pascates. Prates dilakukan sebelum *treatment* diberikan yaitu tes menulis karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan, sedangkan pascates dilakukan setelah *treatment* diberikan berupa tes menulis karangan narasi sesuai dengan film bisu yang telah ditayangkan. Tujuan tes ini yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi mahasiswa sebelum menggunakan media film bisu dan melihat sejauh mana media film bisu berpengaruh dalam keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis mahasiswa semester IV jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI tahun ajaran 2013/2014.

Dalam menilai hasil karangan narasi yang ditulis oleh subjek, peneliti menggunakan kriteria penilaian yang diadaptasi dari Tagliante (2005: 70). Kriteria penulisan tersebut kemudian dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Format Penilaian Tes Menulis Bahasa Perancis

Unsur Penilaian	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
<i>Respect de la consigne</i> (Ketaatan terhadap perintah yang diberikan)					
<i>Performance globale</i> (Organisasi karangan)					
<i>Pertinence des informations données</i> (ketepatan informasi yang diberikan/gagasan/ide)					
<i>Structures simples correctes, présence des temps du passé</i> (penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat)					
<i>Lexique approprié (décrire)</i> (Pemilihan kosakata untuk menggambarkan objek)					
<i>Présence d'articulateurs très simples, comme « et » et « mais »</i> (Penggunaan kata sambung sederhana seperti « et » dan « mais »)					

Dalam penelitian ini, skor terbesar yang akan diperoleh mahasiswa adalah sebesar 30 poin. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan format penilaian tes menulis karangan narasi dengan menggunakan media film bisu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1	Ketaatan terhadap perintah yang diberikan	1. Isi karangan sangat sesuai dengan judul/tema	5	5
		2. Isi karangan sesuai dengan judul/tema, walaupun ada hal-hal yang tidak tepat tetapi tidak berpengaruh	4	
		3. Isi karangan cukup sesuai dengan judul/tema	3	
		4. Isi karangan kurang sesuai dengan judul/tema	2	
		5. Isi karangan tidak sesuai dengan judul/tema	1	
2	Organisasi karangan	1. Semua berkaitan antara isi dan kalimat, struktur karangan sangat sesuai.	5	5
		2. Satu kesalahan yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat, struktur karangan sesuai.	4	
		3. Dua/tiga kesalahan yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat, struktur karangan cukup sesuai.	3	
		4. Empat/lebih kesalahan yang tidak berkaitan antara isi dan kalimat,		

		struktur karangan tidak sesuai. 5. Tidak ada yang berkaitan antara isi dan kalimat, struktur karangan sangat tidak sesuai.	2 1	
3	Ketepatan informasi yang diberikan	1. Penceritaan objek terperinci dan jelas, pembaca bisa mengalami pengalaman yang sama dengan penulis. 2. Penceritaan objek tidak jelas dan kurang terperinci, pembaca bisa mengalami pengalaman yang sama dengan penulis. 3. Penceritaan objek tidak jelas dan kurang terperinci, pembaca cukup merasakan pengalaman yang sama dengan penulis. 4. Penceritaan objek tidak jelas dan tidak terperinci, pembaca kurang merasakan pengalaman yang sama dengan penulis. 5. Penceritaan objek tidak jelas dan tidak terperinci, pembaca tidak dapat merasakan pengalaman yang sama dengan penulis.	5 4 3 2 1	5
4	Penggunaan kalimat sederhana yang tepat	1. Tidak ada satupun struktur kalimat yang salah 2. Terdapat sedikit kesalahan struktur kalimat, terjadi karena tidak berhati-hati. 3. Terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat, tetapi masih dianggap baik.	5 4 3	5

		4. Terdapat banyak kesalahan struktur kalimat yang menunjukkan kurangnya penguasaan kosakata.	2	
		5. Terdapat sangat banyak kesalahan struktur kalimat (<i>grammaire</i>) maupun karena ketidak hati-hatian.	1	
5	Kesesuaian kosakata	1. Pemilihan kata atau istilah sangat tepat dan beragam.	5	5
		2. Pemakaian kata atau istilah tepat dan beragam	4	
		3. Beberapa pemakaian kata atau istilah kurang tepat tetapi dapat dipahami.	3	
		4. Beberapa pemakaian kata atau istilah kurang tepat dan mengganggu pemahaman.	2	
		5. Pengarang memiliki sedikit pembendaharaan kata, dan tidak memakai kata atau istilah yang seharusnya dipakai, disamping itu terdapat kosakata yang tidak tepat.	1	
6	Penggunaan kata sambung sederhana, seperti “ <i>et</i> ” dan “ <i>mais</i> ”.	1. Tidak ada kesalahan penggunaan kata sambung dan kata sambung yang digunakan beragam.	5	5
		2. Terdapat sedikit kesalahan penggunaan kata sambung kata sambung yang digunakan beragam.	4	
		3. Terdapat sedikit kesalahan penggunaan kata sambung kata sambung yang digunakan tidak beragam.	3	
		4. Terdapat banyak kesalahan	2	

		<p>penggunaan kata sambung kata sambung yang digunakan tidak beragam.</p> <p>5. Terdapat banyak kesalahan penggunaan kata sambung kata sambung yang digunakan hanya satu.</p>	1	
Total Skor				30

3.6.2 Angket

Angket adalah “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain, yaitu responden, dengan tujuan agar responden tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan” (Arikunto, 2010: 102).

Angket yang diberikan dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui dan memperoleh informasi serta gambaran mengenai pandangan mahasiswa terhadap media film bisu, kekurangan dan kelebihan media film bisu, penggunaan media film bisu dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, kesulitan yang dihadapi saat menulis karangan bahasa Perancis, serta upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala saat menulis karangan narasi.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti pada penyusunan angket dalam penelitian ini antara lain:

1. Membuat kisi-kisi angket
2. Mengembangkan kisi-kisi angket menjadi pertanyaan
3. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas, angket tersebut akan dikonsultasikan pada dosen penimbang ahli.

Pada tahap awal peneliti membuat kisi-kisi angket terlebih dahulu sebelum mengembangkan menjadi pertanyaan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam membuat poin-poin pertanyaan pada angket yang akan diberikan kepada

responden. Ada Sembilan poin kisi-kisi angket yang dibuat dalam penelitian ini dengan presentase yang bervariasi. Kisi-kisi angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Angket

No.	Aspek yang diamati	Nomor Soal	Jumlah Pertanyaan	Presentase (%)
1	Pengalaman belajar bahasa Perancis	1, 10	2	10%
2	Pendapat mahasiswa terhadap mata kuliah <i>Production Ecrite VI</i>	2, 5	2	10%
3	Pengetahuan mahasiswa terhadap jenis karangan	3, 11	2	10%
4	Pendapat mahasiswa terhadap menulis karangan narasi	4, 12, 13	3	15%
5	Kesulitan yang dihadapi	6, 14	2	10%
6	Usaha dalam mengatasi kesulitan	15, 16	2	10%
7	Pengetahuan mahasiswa tentang media pembelajaran	7, 17	2	10%
8	Pendapat mahasiswa terhadap media film bisu	8, 9, 18,19	4	20%
9	Saran	20	1	5%
Total			20	100%

3.6.3 Observasi

Observasi menurut Arikunto (2010: 199) adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur standar”.

Observasi dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan mengenai efektivitas penggunaan media film bisu dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi saat penelitian ini sedang berlangsung agar dapat diketahui sejauh mana media ini berpengaruh terhadap mahasiswa dilihat dari sudut pandang observator.

Daftar pertanyaan observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4

Tabel Observasi

No	Kriteria dan Aspek penilaian	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah mahasiswa antusias terhadap media pembelajaran yang diberikan?		
2	Apakah mahasiswa fokus terhadap penjelasan mengenai media film bisu?		
3	Apakah mahasiswa memperhatikan dan menyimak instruksi penggunaan media film bisu yang diberikan oleh peneliti?		
4	Apakah mahasiswa mengerti dengan pembelajaran menggunakan media film bisu?		
5	Apakah mahasiswa merasa lebih senang menggunakan media film bisu?		
6	Apakah mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi menggunakan media film bisu dalam pembelajaran bahasa Perancis?		
7	Apakah mahasiswa termotivasi dengan adanya media film bisu dalam pembelajaran bahasa Perancis?		
8	Apakah mahasiswa menyukai media pembelajaran film bisu?		
9	Apakah pesan yang disampaikan melalui media film bisu diserap baik oleh mahasiswa?		
10	Apakah mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap media pembelajaran film bisu?		

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian dilakukan untuk menjamin kesesuaian antara masalah penelitian dengan hasil penelitian yang ditargetkan.

3.7.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2012: 121),” instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid”. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan pengkajian validitas isi dengan mengajukan *expert judgement* kepada para dosen penimbang ahli.

3.7.2 Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012: 121), “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Jadi suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data jika instrumen tersebut sudah baik. Dengan mengajukan *expert judgement* kepada para dosen penimbang ahli, peneliti mengkaji reliabilitas isi instrumen tersebut.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI tahun akademik 2013/2014. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang baik sangat diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu:

3.8.1 Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2010: 16), “studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data teoretis melalui bahan-bahan yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, catatan dan dokumen penting lainnya”. Dengan studi pustaka, peneliti mempelajari buku sumber, sebagai penguat teori terhadap

Yuliani Hajiminawati, 2014

PENGGUNAAN MEDIA FILM BISU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu masalah yang dibahas yang saling berkaitan. Melalui studi pustaka ini penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bahan pustaka untuk mendukung penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.8.2 Tes

Tes menurut Sudjana (2005: 100) adalah “alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan atau perbuatan”.

Tes merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Data yang didapatkan kemudian akan diolah untuk mengukur efektivitas penggunaan media film bisu terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi bahasa Perancis mahasiswa semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI tahun akademik 2013/2014. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan setelah pemberian *treatment*. Tes yang diberikan berupa prates menulis karangan narasi tanpa menggunakan media film bisu dan pascates menulis karangan narasi dengan menggunakan media film bisu.

Setelah data diperoleh dari subjek penelitian, peneliti kemudian mengolah data dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (*mean*) prates:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah total nilai prates

n : jumlah responden

2. Mencari rata-rata (*mean*) pascates :

$$Y = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Y : nilai rata-rata

$\sum Y$: Jumlah total nilai prates

n : jumlah responden

(Nurgiyantoro, 2010: 219)

Skala penilaian pada tes diaposi dari skala penilaian menurut Nurgiyantoro sebagai berikut:

Tabel 3.5

Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keterangan
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
60-74	Cukup baik
40-59	Kurang baik
0-39	Kurang sekali

(Nurgiyantoro, 2010: 339)

3. Menghitung taraf signifikansi perbedaan dan mean dengan jalan menghitung nilai t (*t-test*), dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

d : $y - x$

Md : *mean* dari perbedaan prates dengan pascates

xd : deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

n : subjek pada sampel

d.b : derajat kebebasan (ditentukan dengan $N - 1$)

(Arikunto, 2010: 125)

4. *Mean* deviasi prates dan pascates

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

5. Deviasi subjek

$$Xd = d - Md$$

6. Derajat kebebasan

$$d.b = N - 1$$

7. Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan signifikansi perbedaan dan variabel dengan kriteria t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Namun jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

3.8.3 Angket

Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui” (Arikunto, 2010: 151).

Tujuan dilakukannya angket menurut Narbuko dan Achmadi (2004: 77) ialah:

1. Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti tahap prates, tahap *treatment* atau perlakuan, dan tahap pascates untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang karangan narasi dan media film bisu, kesulitan yang mereka temukan, upaya apa saja yang mereka lakukan dalam membuat karangan narasi bahasa Perancis dengan menggunakan media film bisu. Jumlah pertanyaan angket sebanyak 20 butir.

Untuk menganalisis data hasil angket, peneliti menggunakan rumus di bawah ini :

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi jawaban dari responden

n : jumlah responden

% : presentase tiap jawaban responden

Untuk menganalisis hasil angket, peneliti menggunakan aturan-aturan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Presentase Analisis Hasil Angket

0%	Tidak ada
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.9.1 Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang perlu untuk dilaksanakan sebagai persiapan sebelum melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut.

1. Studi pustaka, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan di dalam merumuskan masalah penelitian
2. Membuat proposal penelitian yang berisi garis besar tentang penelitian yang akan dilakukan
3. Mengajukan proposal yang telah dibuat ke dalam seminar proposal yang selanjutnya penelitian tersebut akan disahkan seiring dengan keluarnya Surat Keputusan Dekan FPBS UPI tentang pengesahan Judul Skripsi dan Penunjukkan Dosen Pembimbing I dan II
4. Menyusun seluruh instrumen penelitian, mengumpulkan dan memilih media film bisu yang sesuai dengan tema penulisan karangan narasi
5. Mengkonsultasikan media dan menguji validitas serta reliabilitas instrumen melalui tahapan tenaga ahli penimbang.

3.9.2 Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan penelitian tentang penggunaan media film bisu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi akan berlangsung dalam empat pertemuan. Untuk lebih jelasnya penulis memberikan rancangan tahapan-tahapan eksperimen sebagai berikut.

1. Prates

Prates dilaksanakan pada awal pertemuan. Prates ini dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi mahasiswa sebelum mendapat perlakuan (*treatment*). Instrumen yang digunakan berupa lembar tes kemampuan menulis karangan narasi berbentuk uraian dengan tema *Les Meilleurs Moments de La Vie*.

2. *Treatment*

Treatment atau perlakuan diberikan pada pertemuan kedua setelah prates dan pertemuan ketiga sebelum pascates. Peneliti memberikan perlakuan berupa penjelasan mengenai menulis karangan narasi dan penggunaan media film bisu sebagai media untuk menulis karangan narasi bahasa Perancis. Adapun tahapan-tahapan proses pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Perancis menggunakan media film bisu yaitu:

- Peneliti menjelaskan secara umum tentang media film bisu, pengertian karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi.
- Peneliti mengajak mahasiswa melihat tampilan media film bisu dan menjelaskan bagian demi bagian dari alur cerita film bisu yang bisa dijadikan gagasan untuk menulis karangan narasi.
- Peneliti mempersilahkan mahasiswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan alur cerita film bisu yang telah ditayangkan.

3. Pascates

Tahap ini dilakukan pada pertemuan keempat. Pada tahap ini peneliti kembali menjelaskan sedikit mengenai karangan narasi. Setelah itu responden diminta kembali untuk melihat tayangan film bisu, namun tanpa penjelasan dari peneliti kemudian menuliskannya dalam karangan narasi ke dalam lembar kerja. Selain itu, peneliti juga memberikan angket untuk mendapatkan informasi tentang minat mahasiswa terhadap kegiatan menulis karangan narasi, kesulitan yang dihadapi saat menulis karangan narasi, solusi yang diupayakan, dan

tanggapan mahasiswa mengenai media film bisu dalam pembelajaran menulis karangan narasi, serta kelebihan dan kekurangan media film bisu.